

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR
AL-QUR'AN PADA ANAK
(Studi Kasus SMP Imam Nawawi School Ciomas-Bogor)**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



Nafisah Basalamah

NIM :3200155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG (INSIP)**

2024

MOTTO

“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”

(Q.S. Al-Baqarah: 152)

“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

(Q.S. Asy-Syarah : 5-8)

“Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”

(Hadis Riwayat Muslim)

ABSTRAK

Nafisah Basalamah, 2024, Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak (Studi Kasus SMP Imam Nawawi School)
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam
Pemalang (INSIP).

Tujuan penelitian ini adalah untuk deskripsikan peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di SMP Imam Nawawi School Ciomas, serta hambatan dalam menumbuhkan motivasi tersebut. Salah satu bentuk perhatian guru dan orang tua dalam pendidikan agama anak adalah dengan mengajarnya membaca Al-Qur'an atau yang lebih kita kenal dengan istilah mengaji. Karna membaca Al-Qur'an sangat berhubungan erat dengan peribadahan seorang hamba. Seperti shalat, doa sehari-hari, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian field reseatch yakni peneliti datang secara langsung ke SMP Imam Nawawi School Ciomas. Melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) peran guru dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak SMP Imam Nawawi School Ciomas meliputi guru menjadi motivator dengan memberikan nasihat, hadiah, pujian, dan permainan, guru sebagai demonstrator yang baik, guru sebagai model dan teladan yang selalu memberi contoh yang baik, guru melakukan pengelolaan kelas. 2) peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di SMP Imam Nawawi School Ciomas meliputi menjadi teladan yang baik, sebagai motivator. Hambatan dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak SMP Imam Nawawi School Ciomas terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan masing-masing individu yang berbeda, kurangnya kesadaran diri. Sedangkan faktor eksternal adalah gadget dan ajakan main dari teman.

Kata kunci: *Peran Guru, Peran Orang Tua, Motivasi, Belajar Al-Qur'an*

LEMBAR PERSETUJUAN

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSYAH	
<p style="text-align: center;">Pembimbing I</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I NIDN. 2127098901 Tanggal: 16 Juni 2024</p>	<p style="text-align: center;">Pembimbing II</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Aziz Muzayin, M.Pd. NIDN. 2110018001 Tanggal: 31 Mei 2024</p>
<p>Mengetahui, Ketua Program Studi S1 PAI INSIP PEMALANG</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Dr. Purnama Rozak, M.S.I NIDN. 2101088102 Tanggal: 10 Juli 2024</p>	
<p>Nama : Nafisah Basalamah No. Registrasi : 3200155 Angkatan : 2020 Judul Skripsi : PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PADA ANAK (Studi Kasus Smp Imam Nawawi School Ciomas-Bgor)</p>	

Lembar Pengesahan Kelulusan Skripsi

Judul Skripsi: "PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK BELAJAR AL-QUR'AN (STUDI KASUS SMP IMAM NAWAWI SCHOOL)

Yang disusun oleh:

Nama: Nafisah Basalamah

NIM: 3200155

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang (INSIP) Jawa Tengah, pada tanggal 16 Juli 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua sidang



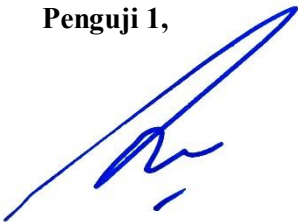
Dr. MUAMMAR, M.Ag.
NIDN. 2114037602

sekretaris sidang



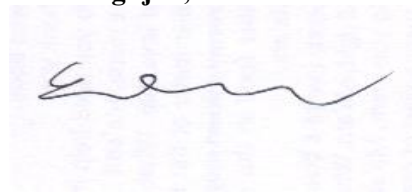
ONI MARLIANA SUSIANTI, M.Pd.
NIDN. 2118067701

Penguji 1,



MUSTOFA KAMAL, M.Ag.
NIDN. 2108117901

Penguji 2,



YULIANA HABIBI, M.S.I
NIDN. 2127077901

Mengetahui, Pembimbing 1

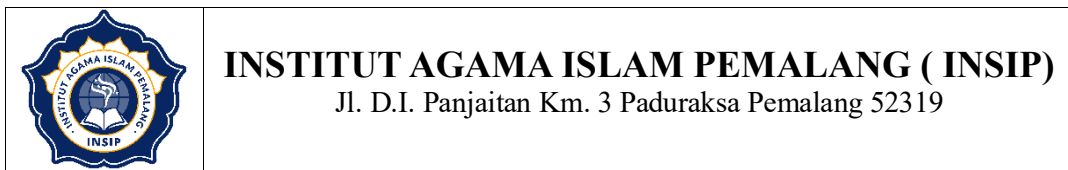


Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I
NIDN. 2127098901

Pembimbing 2,



Aziz Muzayin, M.Pd.
NIDN. 2110018001



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bogor, 25 Mei 2024



Nafisah Basalamah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Dengan kuasa-Mu saya bisa menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berpikir dan bersabar. Atas limpahan rahmat dan hidayah-Mu, yang telah memberikan kesabaran, kemudahan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Dengan hormat skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Abudullah Hasyim Basalamah dan Ibu Fauziah Abbad tercinta atas kasih sayang yang berlimpah mulai dari saya lahir, hingga sudah dewasa ini. Terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan, serta segala pengorbanan yang telah dilakukan selama ini.
2. Saudara-saudara saya, Muhammad, Hilyah dan Raehanah yang telah memberikan dukungan serta semangat selama menyusun skripsi.
3. Devi Ratna Melinda, Berlianing Sari Periw, Ummu Chanifah rekan kerja sekaligus teman saya yang sudah membantu dan berdiskusi selama menyusun skripsi ini.
4. Dosen terbaik saya Bapak Asrul Faruq,S.Pd.I,M.Pd.I dan Bapak Aziz Muzayin, M.Pd. yang dengan sabar membimbing saya dalam menyusun skripsi ini
5. Madinah Salam yang telah menjadikan walisah (perantara) saya menjadi mahapeserta didik INSIP.
6. Teman-teman angkatan kuliah saya yang sudah membantu dan memberikan informasi serta dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah yang Maha Kuasa, yang telah mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran guru dan orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur’an pada anak smp Imam Nawawi School Ciomas” tepat pada waktunya. Selanjutnya tak lupa peneliti ucapkan rasa terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Ketua Institut Agama Islam Pemalang, Dosen Pembimbing Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I dan Bapak Aziz Muzayin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktu luang serta bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Karena peneliti merupakan manusia yang tak luput dari kekhilafan, maka tentunya dalam skripsi ini terdapat pula kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu peneliti memohon kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua.

Pemalang, 25 Mei 2024



Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
II. Landasan Teori dan Kajian Pustaka	7
A. Deskripsi Konseptual.....	7
B. Hasil Kajian Relevan	16
III. Metodologi Penelitian.....	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Waktu dan Tempat Penelitian	19
C. Data dan Sumber	19
D. Tehnik dan Prosedur Pengumpulan Data	20
E. Prosedur Analisis Data	22
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	23
IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	24
A. Gambaran Umum	24
B. Temuan Penelitian	27
V. Penutup	43
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi	43
C. Saran	43
Daftar Pustaka	45
Lampiran	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah *Subhahu wa ta'ala* kepada Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam*. Kitab ini diberikan sebagai rahmat dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhahu wa ta'ala*. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al A'raf ayat 52,

﴿وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٥٢﴾

“Allah telah memberikan Kitab ini dengan penjelasan yang berdasarkan pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Mengikuti petunjuk Al-Qur'an membawa kepada kemuliaan, kejayaan, keselamatan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹ Membaca Al-Qur'an secara rutin membantu memperkuat iman karena terdapat ayat-ayat yang memberikan inspirasi, ketenangan, dan petunjuk. Dalam membaca, seseorang langsung berhubungan dengan Allah, meningkatkan keyakinan terhadap Islam, dan meningkatkan cinta kepada Allah *Subhahu wa ta'ala*.

Membaca Al-Qur'an setiap hari adalah tindakan baik. Oleh karena itu penting mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan. Anak yang membaca Al-Qur'an karena cinta kepada Allah akan mendapat perlindungan dan keberkahan dari Allah. Selain itu seorang anak yang menghafal Al-Qur'an juga dapat meninggikan derajat orang tua di akhirat kelak.

Sebagai orang tua sudah seharusnya memperhatikan pendidikan bagi anak, mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Ilmu agama adalah pendidikan yang terbaik bagi anak, karena itu akan menjadi bekal menuju akhirat. Dengan ilmu agama seorang anak dapat mengenal tuhaninya, mengenal nabinya, dan mengetahui tujuan manusia diciptakan. Allah berfirman dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56

¹ Tim hikmah detikcom, “*Pengertian dan Fungsi Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*”
Rabu, 06 Jan 2021 10:30 WIB

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٦ ﴾

”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Az-Zariyat: 56)

Salah satu bentuk perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak adalah dengan mengajarnya membaca Al-Qur’an atau yang lebih kita kenal dengan istilah mengaji. Karna membaca Al-Qur’an sangat berhubungan erat dengan peribadahan seorang hamba. Seperti shalat, doa sehari-hari, dan lain-lain. Orang tua juga akan diminta pertanggung jawaban bagi anaknya di akhirat kelak². Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۝٦ ﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Mencari sekolah agama yang berkualitas juga salah satu bentuk perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak. Orang tua juga dapat bekerja sama dengan guru agama di sekolah dalam mengajari anak membaca Al-Qur’an, menghafalkan, hingga mentadabburi kandungannya.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur’an guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru adalah kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Mereka berperan dalam mengajar, mengembangkan potensi, mendidik, memberikan dukungan, dan melakukan tugas-tugas lainnya dalam proses belajar mengajar.³

² Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Anak Di Tpq Alzarkasyi Lamongan*, [Program Studi Pendidikan Agama Islam], Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022, hal 04

³ Dini Aulia Aras, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Peserta didik*, Jurnal ALFIKR, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 12.

Pada saat proses pembelajaran Al-Qur'an, sering kali muncul berbagai hambatan dalam mewujudkan apa yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi seseorang sehingga mereka enggan membaca Al-Qur'an atau kehilangan semangat belajar ilmu agama. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi hal tersebut adalah rasa malas pada setiap individu, yang dapat dipicu oleh faktor internal (seperti motivasi pribadi) maupun faktor eksternal (pengaruh dari orang lain dan lingkungan sekitar).

Oleh karena itu penting bagi orang tua dan guru untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Dengan adanya motivasi diharapkan anak dapat mengembalikan semangat belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.

Dalam proses belajar Al-Qur'an, banyak sekali hambatan yang terjadi ketika merealisasikan apa yang telah digambarkan di atas. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang hingga enggan untuk membaca Al-Qur'an atau semangat belajar ilmu agama. Faktor yang paling besar adalah karena rasa malas pada masing-masing individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) maupun eksternal (orang lain dan lingkungan sekitar)⁴

Imam Nawawi School menempatkan kepentingan utama pada pengembangan hubungan yang mendalam dengan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. Fokus utama sekolah adalah untuk membimbing peserta didik dalam memahami, merenung, dan menghafal Al-Qur'an dengan penekanan khusus pada pengucapan yang benar (tajwid) serta memastikan tingkat kefahaman yang memadai.⁵

Dalam mencapai tujuan ini, Imam Nawawi School menetapkan standar prestasi yang wajar, di mana peserta didik diharapkan tidak hanya menghafal Al-Qur'an hingga tenggorokan, tetapi juga memahami makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Proses pembelajaran dirancang untuk membimbing

⁴ Linda Apriani, Skripsi: “*Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon* (Studi Kasus Anak Usia 13- 18 Tahun di Blok Manis)”, (Cirebon: Iain Syekh Nurjati, 2015), hlm. 6.

⁵ Website SMP Imam Nawawi School (<https://imamnawawi.school/smp-program-unggulan/>)

peserta didik melalui tahap tadabbur (merenung) dan muraja'ah (pemutaran kembali) agar mereka dapat menghayati ajaran Al-Qur'an.⁶

Imam Nawawi School berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi peserta didik untuk mengembangkan ikatan yang mendalam dengan Al-Qur'an, menghargai keindahan bahasa, serta memahami apa yang terkandung di dalamnya.⁷

Imam Nawawi School mengimplementasikan kebijakan masuk sekolah pada pukul 08.00. Keputusan untuk memulai kegiatan sekolah pada waktu ini sejalan dengan visi sekolah untuk membentuk kebiasaan positif pada peserta didik. Dengan memulai hari lebih siang, tujuannya untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik terbiasa melakukan muraja'ah (pemutaran kembali) hafalan pagi hari di rumah bersama orang tua mereka. Hal terserabut dilakukan karna pentingnya dukungan keluarga dalam proses pendidikan anak-anak. Oleh karena itu, sekolah kolaborasi dengan orang tua untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan pembelajaran di luar lingkungan sekolah. Melalui kegiatan muraja'ah pagi hari ini, harapannya adalah peserta didik dapat merasakan dukungan penuh dari keluarga mereka dalam mengembangkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.⁸

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai program pembelajaran Al-Qur'an Imam Nawawi School dengan judul "Peran Guru dan Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak" Penelitian yang dilakukan berfokus pada peserta didik SMP Imam Nawawi School yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9. Peneliti akan mengambil sampel berjumlah 10 orang dari kelas-kelas tersebut untuk dijadikan objek penelitian

B. Fokus Penelitian

⁶ *Ibid.*,

⁷ *Ibid.*,

⁸ *Ibid.*,

Penelitian ini difokuskan pada pemahaman mendalam tentang pentingnya motivasi pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School, serta bagaimana peranan guru dan orang tua dalam pencapaian hasil pembelajaran tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru di sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School?
2. Bagaimana peran orang tua di rumah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School?
3. Apa yang dilakukan guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School?
4. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru dan orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru di sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School
2. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua di rumah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School
3. Untuk mengetahui apa yang dilakukan guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School?
4. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh guru dan orang tua dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik SMP Imam Nawawi School

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dapat dijadikan rujukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian pendidikan.

2. Manfaat Praktisi

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Orang Tua/ Wali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi orang tua mengenai pentingnya pendampingan dan motifasi belajar Al-Qu'an pada anak di SMP Imam Nawawi School.

b. bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta membantu pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar AlQur'an pada anak di SMP Imam Nawawi School.

c. bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dari apa yang telah dipelajari selama diperkuliahan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran guru

Seorang guru adalah individu yang berdedikasi sepenuhnya untuk mengembangkan potensi penuh setiap muridnya. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar dalam konteks pendidikan formal di sekolah, tetapi juga sebagai pembimbing, penyemangat, dan teladan bagi perkembangan holistik murid-murid mereka. Selain menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang spesifik, seorang guru juga bertanggung jawab untuk membantu muridnya memahami nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial.

Peran guru meluas ke berbagai bidang kehidupan, mencakup pendidikan karakter, pengembangan keterampilan sosial, penanaman sikap kritis dan kreatif, serta memfasilitasi pertumbuhan emosional dan intelektual murid. Mereka bukan hanya sumber informasi, tetapi juga pemandu yang membantu murid menavigasi kompleksitas dunia modern.

Selain itu, seorang guru juga menjadi mitra dalam perjalanan belajar muridnya. Mereka memperhatikan kebutuhan individu setiap murid dan berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, mendukung, dan merangsang perkembangan pribadi mereka. Guru juga berperan dalam membangun hubungan yang positif dengan orang tua dan komunitas, sehingga memperluas pengaruh dan dukungan dalam pendidikan anak-anak. Dengan kata lain, seorang guru bukan hanya seorang pendidik, tetapi juga pemimpin, mentor, dan agen perubahan dalam membentuk masa depan generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah individu yang berperan dalam mendidik, mengajar, atau mengembangkan pemahaman

⁹ SMA Mardi Yuana Serang, *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*, 26 Maret 2019 (<https://smamyserang.sch.id/baca/pengertian-guru-definisi-tugas-dan-peran-guru-dalam-pendidikan>)

orang lain dari tingkat pengetahuan yang kurang ke tingkat pengetahuan yang lebih baik.

Seorang pendidik profesional adalah individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang kuat untuk terus mengembangkan dirinya dalam bidangnya. Mereka menjadi anggota organisasi profesional di bidang pendidikan dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka aktif berpartisipasi dalam mengomunikasikan dan berkolaborasi dengan profesi lain untuk kemajuan bersama dalam pengembangan profesi mereka.¹⁰

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang pendidik profesional adalah individu yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan berbagai tugas seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, hingga pendidikan menengah.¹¹

Dalam konteks pendidikan Islam, guru atau "pendidik" sering dikenal dengan sejumlah istilah seperti murabbi, mu'allim, mu'addib, dan mursyid. Istilah-istilah ini mengacu pada peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam pendidikan Islam, sesuai dengan terminologi yang digunakan dalam konteks tersebut. Berikut adalah penjabarannya:

a. *Murabbī*

Murabbī adalah istilah yang berasal dari kata kerja "rabba", yang menunjukkan seseorang yang bertindak sebagai pendidik dalam konteks pendidikan Islam. Secara linguistik, istilah "murabbī" adalah bentuk isim fā'il (pelaku) yang diturunkan dari kata "rabba". Kata "rabba" sendiri adalah kata kerja yang berarti "pendidikan". Dalam analisis bahasa, istilah "murabbī" mengikuti pola kata kerja ta'diyah, yang mengubah kalimat pasif menjadi aktif. Oleh karena itu, secara konseptual, "murabbī"

¹⁰ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001), h. 175.

¹¹ Rina Kastori, *Guru SMP Negeri 7 Muaro Jambi, Provinsi Jambi, kompas.com*, "10 pengertian guru menurut ahli", 20/10/2023, 10:00 WIB

menggambarkan tindakan "mendidik" atau "membuat sesuatu menjadi berpendidikan".

Seorang murabbī menyadari bahwa tugasnya adalah untuk memberikan pendidikan kepada objeknya tanpa mempertimbangkan apakah objek tersebut bersedia menerima pendidikan tersebut atau tidak. Mereka memahami bahwa tanggung jawab mereka adalah untuk menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan pendidikan objeknya, tanpa menanggung beban moral jika upaya pendidikan tersebut tidak dihargai atau tidak diterima sepenuhnya oleh objek pendidikan.¹²

Allah berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 24:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.”

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang murabbī atau pendidik harus konsisten dalam memberikan kontribusi positif. Pengajaran yang tidak berkualitas atau tidak sesuai dengan standar yang baik tidak dapat dianggap sebagai tindakan pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, bagi seorang pendidik yang mengikuti prinsip murabbī, penting untuk melakukan introspeksi diri dan meningkatkan kualitas diri secara menyeluruh sebelum mentransfer pengetahuan atau nilai-nilai yang positif kepada murid-muridnya.

Sangat tidak pantas bagi seorang pendidik untuk memberikan pengajaran yang berkualitas sementara dirinya sendiri tidak berada dalam kondisi yang baik. Baik dari segi motivasi, perkataan, maupun tindakan. Beberapa perilaku yang sering ditemui pada manusia, terutama pada zaman ini, seperti tidak sesuaian antara perilaku dan pengetahuan yang dimiliki, memberikan

¹² Abdul Rahman Skripsi: *Konsep Murabbī Dalam Alquran*, hal, 23.

pengetahuan dengan motivasi yang tidak benar seperti untuk membanggakan diri sendiri atau demi imbalan tertentu, dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima bagi seorang murabbī.

b. *Mu'allim*

Muallim adalah kata yang berasal dari fi'il madhi dari kata "Allama", yang secara harfiah berarti orang yang memberikan pengajaran. Istilah "muallim" adalah istilah yang umum digunakan untuk merujuk kepada individu yang mengajar ilmu. Seorang muallim memiliki kemampuan untuk menggabungkan ilmu secara sistematis antara pemikiran peserta didik dengan materi yang akan disampaikan. Mereka dianggap memiliki keunggulan dalam menyampaikan ilmu, dan mereka percaya bahwa hal ini akan membantu peserta didik untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan intelektual.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang muallim bukan hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan, menjelaskan, dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya melakukan transfer pengetahuan, tetapi juga membantu peserta didik dalam proses internalisasi dan implementasi ilmu pengetahuan tersebut.

Allah berfirman Al Qur-an surat Al Baqarah [2] ayat 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمُ الْبَيِّنَاتِ وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

“sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”

Berdasarkan ayat tersebut, muallim diartikan sebagai individu yang memiliki kemampuan untuk mengorganisir struktur ilmu secara sistematis dalam pikiran peserta didik, yang mencakup ide, wawasan, keterampilan, dan sebagainya, yang relevan dengan hakikat suatu konsep. Seorang muallim dianggap memiliki keunggulan dibandingkan peserta didik, dan dipercaya untuk membimbing peserta didik menuju ke arah kesempurnaan dan kemandirian. (Ramayulis, 2009)¹³

c. *Mu'addib*

Mu'addib (Ta'dib) memiliki akar kata dari "adab", yang merujuk pada aspek budi pekerti. Istilah "mu'addib" juga dapat dianggap setara dengan konsep mentor. Mu'addib bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti, etika, dan proses pembentukan disiplin pada individu. Peran mu'addib adalah untuk mempersiapkan individu yang terdidik agar mampu menangani tugas-tugas yang menuntut keberanian dan ketekunan. Mereka memiliki moralitas yang tinggi, dan berusaha untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan fisik, sejalan dengan prinsip-prinsip yang menekankan pentingnya potensi manusia yang berakhlak baik dan moral yang seimbang.

Seorang muaddib adalah seorang fasilitator pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan norma-norma, etika, serta tata krama yang diperlukan dalam konteks sosial masyarakat. Referensi tersebut berasal dari Ramayulis (2009).¹⁴

d. *Mursyid*

Secara bahasa istilah "mursyid" memiliki asal-usul dari bahasa Arab, berasal dari "al-ism al-fa'il dari al-fi'l al-madi rasysyada", yang secara harfiah berarti "mengajar". Di sisi lain, "mursyid" memiliki kesamaan

¹³ Heru Juabdin Sada, "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an", 6 Mei 2015, vol. 6, hlm. 95-96.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 97

makna dengan istilah "al-dalil" dan "mu'allim", yang mencerminkan konsep sebagai penunjuk, pemimpin, pengajar, dan instruktur. Sementara itu, "al-rusydu" merujuk pada "al-aqlu", yang menggambarkan makna seperti akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, dan keinsyafan. Istilah "al-irsyad" memiliki sinonim dengan "aldialah", "al-ta'lim", dan "almasyurah", yang semua mengandung makna petunjuk, pengajaran, nasihat, pendapat, dan pertimbangan.

Dalam konteks pengajaran dan pandangan keagamaan tertentu, istilah "mursyid" digunakan untuk merujuk kepada seorang pendidik atau guru. Seorang mursyid memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan bijaksana, sehingga mereka dapat mencapai kedewasaan intelektual. Selain itu, mursyid juga dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian spiritual yang kuat, patuh dalam ibadah, berakhlak mulia, dan menjadi contoh teladan bagi peserta didik.¹⁵

2. Peran Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa "orang tua" merujuk kepada ayah dan ibu kandung. A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa "orang tua" merujuk kepada ibu dan bapak yang dikenali pertama kali oleh anak-anaknya. Dan H.M Arifin juga menyampaikan bahwa "orang tua" memiliki peran sebagai kepala keluarga.

Peran orang tua, baik ibu maupun ayah, sangatlah penting dan memiliki dampak besar terhadap pendidikan anak-anak mereka. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya didasarkan pada kasih sayang yang berasal dari kodrat manusia. Mereka dianggap sebagai pendidik utama yang bertindak sesuai dengan kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya seharusnya bersifat autentik dan tulus.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 98

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, 2009 Bandung, h. 80

Di bawah ini adalah beberapa peran orang tua atau tugas sebagai orang tua, di antaranya:

a. Orang tua menjadi *uswatun khasanah*

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua menjadi figur yang sering ditemui oleh anak-anak. Anak cenderung meniru apa yang dilihat dari orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjunjung tinggi perilaku yang baik sebagai teladan bagi anak-anak mereka.

Dalam buku tafsirnya, Al-Munir, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi mengemukakan konsep "*uswatun khasanah*" yang mengacu pada perilaku baik yang menjadi contoh yang baik. Dengan adanya contoh baik ini, diharapkan perilaku yang baik dalam aspek keagamaan maupun dunia dapat terwujud.¹⁷

Dalam ajaran agama Islam, Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak manusia di dunia ini. Hal ini memiliki makna penting, di antaranya adalah bahwa orang tua harus memiliki akhlak yang mulia sebagai contoh nyata bagi anak-anak mereka, bukan hanya dengan kata-kata. Selain itu, pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak-anak sebagai dasar pendidikan, yang mana peran orang tua dalam proses tersebut sangatlah penting. Sejalan dengan tugas Rasulullah SAW sebagai contoh teladan bagi umatnya, tugas orang tua sebagai pendidik adalah memberikan contoh yang baik dan menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga.¹⁸

b. Orang tua sebagai pembimbing atau pengajar

Sebagai peran yang penting dalam kehidupan anak-anak, orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mengajari anak-anak mereka, seperti menjadi seorang guru di rumah. Sebagai pembimbing, orang tua memiliki peran yang besar dalam menanamkan sikap yang

¹⁷ Ginda, "*Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an*" hal. 213-215

¹⁸ *Ibid.*,

baik kepada anak-anak mereka. Allah berfirman dalam surat Luqman ayat 13 yang artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat tersebut, Allah SWT memberikan arahan kepada orang tua dan pendidik untuk mengajarkan anak-anak atau peserta didik dengan penuh kasih sayang dan secara berkelanjutan. Orang tua berperan sebagai pengajar atau guru di rumah, yang bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, serta tata krama dalam kehidupan anak.¹⁹

c. Orang tua sebagai Motivator

Peran orang tua dalam pendidikan anak sangat penting sebagai bagian dari sistem pendukung. Mereka memainkan peran penting dalam membangun semangat belajar anak sebagai bagian dari dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan memberikan dukungan yang kuat kepada anak-anak dalam proses belajar dan dalam melakukan kebaikan, mengingat waktu yang banyak dihabiskan anak di rumah bersama keluarga. Motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat menjadi faktor penentu yang signifikan dalam mendorong minat dan perkembangan belajar anak. Berbagai bentuk motivasi tersebut bisa berupa pujian, pemberian hadiah, hukuman yang tepat, serta memberikan nasihat kepada anak-anak.²⁰

3. Motivasi Belajar Al-Qur'an

Kegiatan belajar dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang menuntut perhatian serius, kesabaran, keikhlasan dan ketekunan. Keberhasilannya akan sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satu di antaranya adalah motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 215

²⁰ *Ibid.*,

tersebut. Memotivasi merupakan salah satu aspek sangat diperlukan bagi peserta didik. untuk menimbulkan semangat dan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.²¹

Setelah Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* melakukan hijrah ke Madinah, beliau memerintahkan sekelompok sahabatnya untuk menghafalkan Al-Qur'an, mempelajari dan menyebarkan hukum-hukum agama yang bersumber darinya. Wahyu yang diturunkan dicatat hari demi hari sehingga tidak musnah. Di dalam kelompok itu ada beberapa sahabat yang tekun membaca Al-Qur'an, menghafal dan memelihara surah dan ayat-ayat Al-Qur'an. Mereka inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan "qurra." Setiap kali ada surah atau ayat Al-Qur'an yang turun langsung dicatat pada lembaran-lembaran papan, kulit domba dan pelepah kurma kemudian dibaca dan dihafalkan.²²

Dari pernyataan di atas dapat kita fahami bahwa Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wasallam* dan para sahabatnya memberikan teladan yang kuat dalam hal menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Ketekunan mereka menunjukkan betapa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat berkontribusi dalam menyebarkan ajaran Islam. Hal ini bisa menjadi motivasi bagi banyak orang untuk belajar Al-Qur'an agar mereka juga bisa mengajarkannya kepada orang lain. Dengan mengikuti contoh para sahabat dan memahami pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan, umat Islam dapat menemukan motivasi yang kuat untuk terus belajar, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Motivasi belajar yang bervariasi akan menumbuhkan rasa semangat dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap peserta didik sehingga dengan motivasi yang tinggi yang telah peserta didik miliki akan

²¹ Tesis, Arif Rahman "Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat" jakarta 2021, hlm 5

²² *Ibid.*, hlm, 13-14

mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran. Peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran yang guru berikan. Oleh karena itu pemberian motivasi dan pengajaran yang benar sangat berperan terhadap peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka diharapkan agar guru dan orang tua tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan peserta didik bersemangat dalam peningkatan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an.²³

Ada cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Agoes Dariyo dalam bukunya *Dasar-Dasar Paedagogi Modern*, yaitu: Cara-cara praktis untuk mengembangkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar, yaitu dengan cara berdiskusi, motivasi dengan kata-kata, pengelompokan siswa dan memberikan umpan balik yang positif.²⁴

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi Ahmad Baharuddin "Peran Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tarbawi pada Ayat Tarbiyyah dan Ta'lim)", 16 Juli 2020. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis peran guru dan orang tua sebagai murabbi dan mu'allim dalam perspektif al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang peran guru dan orang tua serta hambatan-hambatan yang terjadi.
2. Skripsi Ujayni, "Peran Orang Tua Mendidik Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa Sipenggeng Kecamatan Halongonan Kabupaten Padanglawas Utara" Oktober 2022. Dalam penelitian ini, penulis memusatkan perhatian pada peran orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian ini peneliti tidak hanya memfokuskan pada peran orang tua saja, nemun juga pada guru Ketika disekolah.

²³ Umi Nafi'ah "Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tpa Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah" Metro-Lampung, 2019. Hal. 57

²⁴ Jurnal Yuliana Siregar, "Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an" Vol. III No. 3 Juli-September 2022

3. Jurnal Yuliana Siregar, “Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur’an” Vol. III No. 3 Juli–September 2022. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis tentang motivasi belajar dalam pandangan Al-Qur’an. Persamaan dengan penelitian tersebut ada pada pembahasan, yaitu motivasi pembelajaran Al-Qur’an. Perbedaan dengan penelitian tersebut ada pada fokus peneliti. Pada penelitian tersebut berfokus pada siswa SD, sedangkan penelitian ini berfokus pada siswi SMP.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian lapangan, yang melibatkan pengumpulan data langsung dari sumber di lapangan, seperti lembaga atau komunitas masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyelidiki secara mendalam peristiwa, kegiatan, atau aktivitas yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian ini berfokus pada peran guru dan orang tua dalam membangkitkan motivasi belajar Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Imam Nawawi School Ciomas. Penelitian ini memiliki karakteristik kualitatif, dengan metode deskriptif yang digunakan untuk menyelidiki kondisi, pemikiran, atau objek penelitian tertentu dalam kelompok yang diteliti.

Menurut Purba et al. (2021), penelitian deskriptif adalah proses pengumpulan data yang bertujuan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai situasi terkini dari subjek penelitian. Metode ini mengacu pada penyelidikan faktual tentang kondisi sekelompok individu, suatu objek, suatu keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat ini, dengan mengutamakan interpretasi yang akurat.

Menurut Adiputra et al. (2021), penelitian deskriptif adalah upaya untuk mendokumentasikan fenomena yang terjadi, baik itu fenomena alam maupun buatan manusia. Metode ini juga digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan hasil dari subjek penelitian, meskipun tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif seringkali muncul karena banyaknya pertanyaan yang timbul terkait masalah kesehatan, seperti mortalitas, morbiditas, dan permasalahan lainnya, serta pentingnya masalah-masalah tersebut dalam konteks yang lebih luas.

Dalam pelaksanaannya, fokus penelitian ini adalah tentang peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di SMP Imam Nawawi School Ciomas, yang mana penggunaan metode ini dianggap sesuai dengan konteks penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Imam Nawawi School Ciomas dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu : (1) lokasi tersebut merupakan sekolah tempat peneliti mengajar, sehingga peneliti sudah mengenal secara umum kondisi sekolah.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu penelitian							
		Bulan							
		Jan	Feb	Mart	Aprl	Mei	Jun	Jul	Agst
1	Menentukan Judul	■							
2	Observasi Lapangan		■	■					
3	Pembuatan Skripsi			■	■	■			
4	Sidang Munaqosah						■	■	
5	Wisuda								■

C. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan aspek krusial dalam proses penelitian, yang melibatkan subjek-subjek yang menyediakan informasi terkait dengan pengumpulan dan analisis data. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber utama melalui teknik wawancara. Data ini diperoleh melalui interaksi langsung dengan guru, orang tua, dan peserta didik dalam konteks penelitian tentang peran mereka dalam memotivasi belajar Al-Qur'an. Sementara itu, sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh melalui analisis dokumen dan bacaan yang relevan dengan tema penelitian, yang tidak langsung berasal dari narasumber utama.²⁵

²⁵ Vina Herviani, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 2016. Hlm. 23.

1. Guru

Guru merupakan sumber data yang dipilih oleh peneliti. karena peran mereka merupakan pusat pendidikan di lokasi penelitian. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di lingkungan tersebut, tetapi juga berfungsi sebagai figur yang berperan sebagai orang tua kedua bagi anak-anak. Dengan demikian, partisipasi guru dalam membantu memelihara dan meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an anak-anak menjadi sangat penting.

2. Orang Tua

Peneliti memilih orang tua sebagai sumber data karena mereka memiliki dampak terhadap kesuksesan pendidikan anak. Orang tua memiliki waktu yang banyak bersama anak dan memiliki tanggung yang besar dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam aspek agama. Oleh karena itu, peran orang tua dalam menginspirasi motivasi belajar anak sangatlah penting.

3. Peserta didik

Peserta penelitian ini adalah peserta didik yang bersekolah di SMP Imam Nawawi School Ciomas. Mereka dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka adalah yang paling langsung merasakan proses pembelajaran di sekolah dan menerima motivasi serta interaksi dari guru dan orang tua dalam proses pendidikan.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data yang telah didapat dan disesuaikan jenis penelitian yang dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pengumpulan data yang lebih maksimal, maka peneliti perlu mengumpulkan data melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan terkait apa yang menjadi fokus penelitian. Ketika peneliti mewawancarai, peneliti dapat mencatat data tersebut dicatat atau melalui alat perekam untuk mengabadikan jawaban

dari informan. Ada tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh dari informannya. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang lebih kompleks. Informan diminta pendapat serta ide-idenya oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan penelitian semi terstruktur karena peneliti memerlukan pendapat serta ide dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru dan orang tua peserta didik SMP Imam Nawawi School Ciomas untuk dijadikan informan. Wawancara terhadap guru yang meliputi ustadzah Belianing, ustadzah Devi dan ustadzah Hani. Sedangkan wawancara dengan orang tua peserta didik dilakukan kepada ummu Deqita, ummu Satrin, dan bu Husnita.

2. Observasi

Dalam kegiatan pengumpulan data, teknik observasi dapat dijadikan pilihan untuk menjadi jalan dalam memperoleh data lapangan. Observasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni participant observation dan non participant observation. Participant observation adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti terlibat langsung ke dalam aktivitas yang akan diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data. Sedangkan non participant observation adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah participant observation. Karena dalam pengambilan datanya peneliti terjun dan ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti ikut bertugas pemberian motivasi dan aktivitas pada anak di SMP Imam Nawawi School

Ciomas. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di SMP Imam Nawawi School Ciomas serta berperan bersama guru dan lembaga dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencatat peristiwa atau kegiatan yang ada selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat diambil berupa gambar, dokumen, atau karya yang dapat menunjang data penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat informasi dan data.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir (1998: 104) adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan dengan sistematik data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang.²⁶ Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yakni merangkum, memilah hal yang menjadi pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema serta membuang mana hal-hal yang dirasa tidak begitu penting.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan pereduksian data, peneliti mulai melakukan penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan oleh peneliti yang mengambil penelitian kualitatif adalah reduksi data yang bersifat naratif sehingga dapat lebih memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data sudah dikumpulkan oleh peneliti dan sudah melalui beberapa tahapan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tahap ketiga adalah dengan menarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan permasalahan secara sistematis dan menganalisis objek penelitian tersebut.

²⁶ Ahmad, Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, Desember 2021, Volume 1, Nomor 1, hal 178

Dalam menjelaskan data yang didapatkan, maka digunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar AlQur'an anak di SMP Imam Nawawi School Ciomas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan guna membuktikan terkait keabsahan serta kredibilitas data yang didapatkan. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan dari informan. Setelah itu, peneliti memadukan hasil penelitian dari sumber-sumber data lainnya untuk menghasilkan kesimpulan yang berkualitas.

Dengan menggunakan triangulasi sumber ini, peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan guru dan orang tua di SMP Imam Nawawi School yang menjadi informan. Dengan demikian akan didapatkan hasil kesimpulan yang lebih kredibel. Kemudian kesimpulan tersebut dapat digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.²⁷

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), hlm. 185–186

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : Imam Nawawi School

Status : Swasta

Didirikan pada : 2014

Alamat : Gg. Mesjid Al-Barokah No.35, Pagelaran, Kec. Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16610

Web : imamnawawi.school

2. Sejarah Terbentuknya Imam Nawawi School

Imam Nawawi School didirikan dengan semangat menerapkan pendidikan Islam secara kaffah (menyeluruh). Pendidikan Islam secara kaffah ini meliputi konten materi pelajaran, implementasi dalam kegiatan pembelajaran hingga manajemen pengelolaan sekolah. Sehingga Islam dan sunnah tidak hanya terbatas pada materi pelajaran diniyyah saja. Hal ini meliputi beban belajar yang wajar, jumlah mata pelajaran (mapel) yang sedikit, ketercapaian target dan ketuntasan belajar, waktu istirahat anak yang cukup, serta berbagai hal lain yang sesuai dengan fitrah anak. Imam Nawawi School diharapkan dapat memberi solusi sekolah sunnah yang mencerminkan pendidikan Islam yang kaffah. Sekolah Islam yang berkualitas, namun tetap terjangkau dari sisi biaya maupun jarak.

Berdiri sejak tahun 2014, saat ini Imam Nawawi School sudah memiliki 4 cabang, yaitu di Ciomas-Bogor, Cibinong-Bogor, Pondokgede- Bekasi, dan Ciampea-Bogor. Alhamdulillah kepercayaan masyarakat terhadap INIS terus meningkat, dari 2 guru dan 26 peserta didik pada tahun 2014, meningkat menjadi 193 guru dan 2062 peserta didik (termasuk peserta didik PAUD KB, INBS, dan HSIN). Semoga Imam Nawawi School dapat terus istiqomah dalam menghadirkan sekolah Islam yang kaffah, berkualitas, dan terjangkau.

Imam Nawawi sendiri diambil dari nama salah satu ulama besar terdahulu. Nama asli Beliau adalah Yahya bin Syaraf bin Hasan bin Husain An-Nawawi

Ad-Dimasyqiy, Abu Zakaria. Beliau dilahirkan pada bulan Muharram tahun 631 H di Nawa, sebuah kampung di daerah Dimasyq (Damascus) yang sekarang merupakan ibukota Suriah. Beliau dididik oleh ayah beliau yang terkenal dengan kesalehan dan ketakwaan. Beliau mulai belajar di katatib (tempat belajar baca tulis untuk anak-anak) dan hafal Al-Quran sebelum menginjak usia baligh.

Ketika berumur sepuluh tahun, Syaikh Yasin bin Yusuf Az-Zarkasyi melihatnya dipaksa bermain oleh teman-teman sebayanya, namun ia menghindar, menolak dan menangis karena paksaan tersebut. Syaikh ini berkata bahwa anak ini diharapkan akan menjadi orang paling pintar dan paling zuhud pada masanya dan bisa memberikan manfaat yang besar kepada umat Islam. Perhatian ayah dan guru beliau pun menjadi semakin besar

Disebutkan bahwa ia menghadiri dua belas halaqah dalam sehari. Ia rajin sekali dan menghafal banyak hal. Ia pun mengungguli teman-temannya yang lain. Ia berkata: “Dan aku menulis segala yang berhubungan dengannya, baik penjelasan kalimat yang sulit maupun pemberian harakat pada kata-kata. Dan Allah telah memberikan barakah dalam waktuku.” [Syadzaratudz Dzahab 5/355].

Dengan latar belakang ulama yang shalil dan berakhlaq mulia, sekolah berharap peserta didik dapat mengenal Imam Nawawi dan mengikuti akhlaq dan perilaku beliau dalam menuntut ilmu dan menyibukkan diri dengan hal-hal yang bermanfaat lainnya.

3. Misi dan Visi Sekolah

a. Misi

Mengembangkan Pendidikan Islam yang Rabbani, Berkualitas, Profesional, dan Terjangkau.

b. Visi

INIS (Imam Nawawi School) 2030 Menjadi Benchmark dalam Menjalankan Pendidikan Islam hingga Masa Usia Baligh yang Rabbani, Berkualitas, Profesional, dan Terjangkau pada Tahun 2030.

Keywords:

- 1) Rabbani, adalah berketetapan sesuai sunnah, dari peserta didik dapat bersekolah hingga baligh.
- 2) Berkualitas, yaitu proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.
- 3) Profesional, yaitu yayasan bersikap profesional kepada guru, karyawan, orangtua, donatur, dan stakeholder lainnya.
- 4) Terjangkau, yaitu terjangkau bagi wali murid pada umumnya.

4. Kurikulum Sekolah

Imam Nawawi School menyusun kurikulum dengan standar kompetensi sebagai berikut:

a) Kompetensi Inti Al-Qur'an

Tilawah, Tadarus, Tahfizhul Quran, Tajwid Terjemah, dan Asbabun Nuzul, Tafsir

b) Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam

Pengetahuan Diniyyah, Amalan hati, Amalan Anggota Badan, Bahasa Arab

c) Kompetensi Inti Bahasa

Kelompok hafalan : mufrodat dan percakapan

Kelompok kemampuan berbahasa : tata bahasa (uslub dan kaidah) dan kemahiran berbahasa (berbicara, membaca, mendengar, dan menulis)

d) Kompetensi Inti matematika dan Pengetahuan Alam

Kompetensi pengetahuan

Kompetensi aplikasi terapan pengetahuan

Kompetensi pengetahuan dan wawasan diniyyah

e) Kompetensi Inti Literasi

Pengetahuan akan adab, akhlak, urf masyarakat, dan aturan bernegara

Wawasan lokal, negara, dan dunia berdasarkan Islamic world view

sabagai dasar perilaku dan karakter

f) Peminatan dalam Annawawi Modular Curriculum

Intrakurikuler: mata pelajaran dan struktur kurikulum

Kokulikuler: Peminatan Intrakurikuler

Ekstrakulikuler: Peminatan ekstrakurikuler

B. Temuan Peneliti

1. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Smp Imam Nawawi School

Al-Qur'an adalah panduan bagi setiap muslim, dan penting bagi setiap muslim untuk bisa membacanya dan memiliki minat tinggi untuk mempelajarinya. Proses pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari usia dini hingga dewasa. Khususnya pada anak usia dini, mereka cenderung mudah meniru dan memiliki ingatan yang kuat sehingga lebih mudah dalam memahami pengetahuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kemauan belajar adalah dengan memberikan motivasi. Motivasi ini bisa berasal dari dalam diri maupun dari luar, seperti orang lain dan lingkungan sekitar. Peran guru atau pengajar sangat penting dalam membangun minat dan semangat belajar pada anak. Apa yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar anak.

a. Guru sebagai motivator

Dalam dunia pendidikan motivasi selalu menjadi faktor yang dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu instrumen penting bagi keberhasilan peserta didik. Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam memotivasi peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan Ustadzah Devi selaku wali kelas untuk kelas 8

“Untuk menumbuhkan motivasi pada anak-anak, saya sering memberikan dalil dari Al-Qur'an mau pun hadist tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an. Agar anak-anak mengetahui bahwa lelahnya menghafal dan mengulang hafalan pasti akan mendapatkan balasan yang lebih baik, balasan itu dapat diperoleh di dunia mau pun di akhirat”²⁸

Cara menumbuhkan motivasi lainnya juga disampaikan oleh Ustadzah Hani selaku guru PAI dan Al-Qur'an

“Saya sering mengatakan kepada anak-anak bahwa keutamaan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya untuk diri kita sendiri, melainkan juga

²⁸ Hasil Wawancara dengan Guru (Devi Ratna Melinda, S.Pd.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

menjadi pahala untuk kedua orang tua. Dan itu yang saya liat sangat berpengaruh kepada adik-adik saya juga. Jadi mereka ingin membanggakan dan memberikan mahkota di akhirat kepada orang tua. Itu biasa yang membuat anak-anak lebih semangat dan lebih serius lagi belajar Al-Qur'an"²⁹

Setelah diberikan beberapa nasihat biasanya motivasi anak-anak untuk terus mempelajari Al-Qur'an meningkat. Karna mereka ingin mendapatkan manfaat dari mempelajari Al-Qur'an dan terus berusaha dalam mengfahal dan mengulang hafalannya masing-masing. Hal lain yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan hadiah bagi anak-anak yang sudah mencapai target. Seperti yang disampaikan ustadzah berlin terkait hal tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“Hal yang biasa saya lakukan adalah memberi hadiah kepada siapa saja yang telah mencapai target, baik itu kelas 7, 8, atau 9. Tujuannya adalah supaya membuat anak-anak terus semangat dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Meskipun sering saya ingatkan tujuan awal harus tetap karna Allah bukan karna hadiah”³⁰

Memberi hadiah termasuk bentuk motivasi dalam pembelajaran, dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong anak-anak agar tetap termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Hadiah dapat berupa benda fisik, seperti buku, mainan, atau alat tulis dll. Hadiah dapat menjadi penguat positif bagi anak-anak. Ketika mereka tahu bahwa usaha mereka akan dihargai, mereka cenderung akan lebih bersemangat untuk belajar.

b. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator, guru perlu memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang akan diajarkan. Guru harus mampu mempraktikkan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan jelas kepada peserta didik agar mereka dapat memahami konsep tersebut dengan baik. Penyampaian yang efektif dan tepat sasaran akan membantu peserta didik lebih cepat memahami

²⁹ Hasil Wawancara dengan Guru (Ummu Chanifah, Lc.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

³⁰ Hasil Wawancara dengan Guru (Berlianing Sari Pertiwi, S.I.A.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

pelajaran yang diberikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka serta mendorong semangat untuk belajar.

Seperti halnya yang disampaikan ustadzah Devi:

“Hal yang berat bagi saya dalam mengajar adalah ketika saya diminta mengampu halaqoh Al-Qur’an untuk pertama kali. Pada saat itu saya belum mengetahui banyak tentang ilmu Al-Qur’an. Namun setelah banyak belajar dan bertanya saya mulai banyak mengerti, dan hal itu memudahkan saya dalam menyampaikan dan memberikan contoh kepada anak-anak”³¹

Dari jawaban tersebut, guru sebagai demonstrator harus terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa materi itu tidak dapat diserap dengan baik apabila dari gurunya belum memahami atau paham terhadap apa yang akan diajarkan.

Secara teknis, cara mendemonstrasikan materi juga harus dibedakan untuk setiap jenjangnya. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Berlianing terkait teknis penyampaian materi agar peserta didik dapat memahami, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menyampaikan materi kita harus tahu kepada siapa materi itu disampaikan. Karna daya tanggap anak SD berbeda dengan anak SMP, dan anak SMP berbeda dengan anak SMA. Terkadang jika kita menggunakan Bahasa yang tinggi akan sulit dimengerti oleh anak-anak. Karna bisa jadi kita faham, tetapi peserta didik tidak faham disebabkan oleh tidak sampainya materi yang kita ajar kepada peserta didik”³²

Hal tersebut juga dipertegas oleh ustadzah hani, beliau mengatakan:

“Saya biasa menanyai anak-anak apakah mereka faham dengan materi yang saya sampaikan. Jika belum faham saya menjelaskan Kembali dengan Bahasa yang lebih sederhana dan mudah difahami. Jika mereka bilang sudah faham saya akan menanyakan beberapa pertanyaan Atau saya minta mereka memberikan contoh untuk memastikan bahwa mereka benar-benar sudah faham apa yang saya sampaikan”³³

³¹ Hasil Wawancara dengan Guru (Devi Ratna melinda, S.Pd.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

³² Hasil Wawancara dengan Guru (Berlianing Sari Pertiwi, S.I.A.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

³³ Hasil Wawancara dengan Guru (Ummu Chanifah, Lc.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

Guru memainkan peran penting sebagai demonstrator dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan kondisi peserta didik sangat penting untuk keberhasilan pendidikan. Penyampaian yang kreatif, seperti penggunaan alat peraga atau demonstrasi praktis, dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Guru juga perlu menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan kecepatan belajar setiap peserta didik. Kesabaran dalam menjelaskan ulang materi, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong interaksi yang baik dengan peserta didik sangat penting. Selain itu, guru dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta didik dengan menunjukkan antusiasme terhadap materi yang diajarkan. Melalui peran mereka sebagai demonstrator, guru dapat membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap materi pembelajaran.

c. Guru sebagai model dan teladan

Pepatah Jawa mengatakan "Guru iku digugu lan ditiru" menegaskan bahwa peran penting guru sebagai teladan. Guru diharapkan untuk memberikan contoh yang baik, karena tindakan mereka sering kali menjadi acuan bagi peserta didik. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan guru dapat memengaruhi peserta didik, baik dalam hal pembelajaran maupun aspek lain kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu menjaga etika dan profesionalisme, serta menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, sehingga mereka dapat menjadi model yang positif bagi peserta didik dalam proses pembelajaran dan perkembangan pribadi mereka.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadzah Hani bahwa:

“Biasanya saya mencontohkan hal tersebut. Karena yang namanya anak-anak itu sering melakukan apa yang dilakukan lingkungannya. Ketika kita menyuruh mereka menghafal atau muroja'ah, mereka harus melihat bagaimana guru mereka juga sering membaca alquran. Jadi dengan sendirinya dan tanpa diminta mereka akan membaca alquran”³⁴

³⁴ Hasil Wawancara dengan Guru (Ummu Chanifah, Lc.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

d. Guru sebagai pengelola kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas sangat penting karena memastikan proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola waktu dan disiplin.

Upaya untuk mengelola kelas juga dapat dilihat dari observasi serta hasil hasil wawancara dengan ustadzah Berlianing. Beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya saya mencari metode yang berbeda. Anak-anak suka jika sesekali belajar sambil bermain. Jadi terkadang saya kasih games yang bersangkutan dengan apa yang ingin saya ajarkan. Setelah bermain biasanya mereka Kembali bersemangat untuk belajar.”³⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadzah Devi, beliau mengatakan:

“Saya biasanya mencari media belajar yang menarik agar anak-anak mau Kembali bersemangat dan mengikuti arahan saya”³⁶

Selain dengan mencari media dan mencoba metode yang berbeda, mengelola kelas juga dapat dilakukan dengan cara guru mencontohkan hal tersebut terlebih dahulu.

Seperti yang disampaikan ustadzah Hani, beliau mengatakan:

“Untuk mengelola kelas biasanya saya memberi contoh terlebih dahulu. Karna yang namanya anak-anak itu sering melakukan apa yang di lakukan lingkungannya. Ketika kita menyuruh mereka menghafal atau muroja’ah, mereka harus melihat bagaimana guru mereka juga sering membaca alquran. Jadi dengan sendirinya dan tanpa diminta mereka akan membaca alquran”³⁷

Guru mengelola kelas dengan memberikan contoh terlebih dahulu, karena anak-anak cenderung meniru perilaku di sekitarnya. Guru juga menggunakan media belajar yang menarik dan mencari metode pembelajaran yang berbeda, seperti belajar sambil bermain, untuk menjaga semangat dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Dengan pendekatan ini, anak-

³⁵ Hasil Wawancara dengan Guru (Berlianing Sari Pertiwi, S.I.A.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

³⁶ Hasil Wawancara dengan Guru (Devi Ratna melinda, S.Pd.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

³⁷ Hasil Wawancara dengan Guru (Ummu Chanifah, Lc.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

anak menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti arahan dan pembelajaran yang diberikan.

2. Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak di Smp Imam Nawawi School

Menciptakan lingkungan yang mendukung dengan menyediakan waktu khusus untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an bersama, serta menjadi contoh teladan dalam kecintaan pada agama. Penting juga untuk memperhatikan kebutuhan dan minat individu anak-anak dalam pembelajaran. Dengan komitmen dan kesabaran, orang tua dapat menjadi pilar dalam membangun fondasi keagamaan yang kuat bagi generasi mendatang.

a. Orang tua sebagai uswarun hasanah

Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik di SMP Imam Nawawi mengenai keberadaan orang tua sebagai uswatun khasanah atau teladan yang baik bagi anaknya. hal tersebut diungkapkan oleh ummu Deqita selaku salah satu wali murid, beliau mengatakan:

“Sangat setuju. Karna anak kan kalau dirumah yang dilihat orang tuanya, jadi kita harus memberi contoh yang baik supaya anak juga bersikap baik.”³⁸

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh bu Husnita yang juga setuju bahwa orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak:

“Penting banget karna itu sebelum saya meminta dia belajar Al-Qur'an saya belajar dulu. Jika orang tua tidak memberi contoh yang baik, darimana anak akan membedakan hal baik dan buruk? Maka dari itu penting atau bahkan harus memberi contoh yang baik.”³⁹

Kedua orang tua tersebut mengungkapkan bahwa mereka harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Mereka menyadari bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku lingkungan sekitarnya. Mengingat

³⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Deqita) di SMP Imam Nawawi School pada Selasa, 23 April 2024 pukul 16.00 WIB

³⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Husnita) di SMP Imam Nawawi School pada Rabu, 15 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

sebagian besar waktu anak dihabiskan di rumah, orang tua berusaha keras untuk menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan mendukung.

Ada pun dampak positif yang didapat oleh anak diungkapkan oleh ummu satrin, beliau mengatakan:

“Saya sangat setuju. Karna kalau sudah di rumah anak kan tanggung jawab orang tua. Jadi saya membuat peraturan dirumah kalau setelah magrib semua harus tilawah. Bahkan anak saya sekarang sudah bisa ngajari adiknya baca iqro tanpa saya minta”⁴⁰

Memberi contoh yang baik sangat penting dalam mendidik anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua dan guru mereka. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus memberikan teladan yang baik, seperti belajar Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum meminta anak melakukannya, dan menetapkan kebiasaan positif seperti tilawah bersama setelah. Dengan cara ini, anak-anak akan belajar membedakan antara hal baik dan buruk serta mengembangkan kebiasaan positif secara mandiri.

b. Orang tua sebagai motivator

Seperti yang sudah kita ketahui, anak-anak sangat memerlukan dorongan atau motivasi dalam melakukan suatu hal. Karena usia mereka yang masih belia membuat mereka ingin terus menikmati masa kecilnya dengan bermain, sehingga orang-orang di sekitarnya harus dapat menjadi sistem pendukung bagi anak agar ia dapat berkembang dan semangat, khususnya dalam belajar Al-Qur'an, yang akan menjadi bekal penting bagi anak di dunia dan di akhirat.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa wali peserta didik di SMP Imam Nawawi School. Berbagai kondisi anak dan upaya telah mereka lakukan untuk membangkitkan semangat belajar anak-anak mereka. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapat gambaran mengenai semangat

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Satrin) di rumah ummu Satrin pada Selasa, 23 April 2024 pukul 17.30 WIB

belajar anak-anak yang disampaikan oleh narasumber, seperti yang dikatakan oleh bu Husnita dan ummu Deqita, mereka mengatakan:

“Kalo sekarang lumayan sudah berkembang dibanding waktu sd. Waktu dulu tuh saya harus menemani dia kalau ngaji, kalau sekarang dia sudah bisa sendiri.”⁴¹

“Alhamdulillah untuk anak saya yang ini lebih semangat dari kakakanya. Karna memang dia yang lebih mahir membaca Alquran. Terkadang dia yang ngajarin orang tuanya atau benerin bacaan saudaranya.”⁴²

Hal lain juga disampaikan oleh ummu Satrin, beliau mengatakan:

“Kadang anak-anak tuh tergantung mood nya. Kalau lagi bagus ya semangat. Tapi kalau lagi ga bagus susah banget disuruhnya, suka banyak hal lain yang dikerjain dulu. Meski pun nantinya dia tetap akan membaca Al-Qur’an.”⁴³

Semangat belajar anak sangat dipengaruhi oleh suasana hati mereka. Karena mereka masih cenderung mengutamakan bermain, belajar Al-Qur’an seringkali tidak dianggap penting. Ada banyak faktor yang bisa membuat anak malas belajar Al-Qur’an, baik faktor internal, maupun faktor eksternal. Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar Al-Qur’an.

Namun, sebagai orang tua tentu mempunyai upaya yang ia lakukan untuk mengatasi problematika tersebut, di antaranya seperti yang disampaikan oleh ummu Satrin, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk memotivasi anak saya usahakan dapat memanggil guru les ke rumah. Karna anak-anak bisa mendapat waktu lebih banyak dan lebih fokus Ketika sendiri dirumah.”⁴⁴

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Husnita) di SMP Imam Nawawi School pada Rabu, 15 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

⁴² Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Deqita) di SMP Imam Nawawi School pada Selasa, 23 April 2024 pukul 16.00 WIB

⁴³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Satrin) di rumah ummu Satrin pada Selasa, 23 April 2024 pukul 17.30 WIB

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Satrin) di rumah ummu Satrin pada Selasa, 23 April 2024 pukul 17.30 WIB

Hal lain juga disampaikan oleh bu Husnita dan ummu Deqita, mereka mengatakan:

“Kami biasanya mengajak anak-anak berkumpul di 1 ruangan dan mengaji Bersama Ketika dirumah. Jadi setiap abis magrib tu semua ngaji dan terkadang itu membuat anak-anak semangat dan tidak bosan dalam bertilawah atau belajar Alquran.”⁴⁵

“Pertama saya mencontohkan terlebih dahulu ke anak saya. Terus karna di rumah saya membuka ngaji untuk anak-anak jadi anak saya juga ikut bersemangat untuk terus belajar Al-Qur’an. Saya juga sering menunjukkan bahwa mempelajari alquran bukan perintah orang tua atau guru melainkan itu perintah Allah.”⁴⁶

Kebiasaan mengaji bersama di rumah adalah salah satu cara untuk menjaga semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Dengan mengajak anak-anak berkumpul dan mengaji bersama setiap habis magrib, suasana kebersamaan ini dapat membuat mereka merasa lebih antusias dan tidak bosan dalam bertilawah. Pendekatan ini juga menciptakan rutinitas positif yang dapat memperkuat motivasi mereka.

Dengan orang tua yang aktif menunjukkan kesungguhan dalam belajar Al-Qur'an, anak-anak akan lebih termotivasi untuk mengikuti. Selain itu, membuka pengajian di rumah juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dimana anak-anak bisa belajar bersama teman-temannya.

3. Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Siswi SMP Imam Nawawi School

Pendidikan agama merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. di SMP Imam Nawawi School, motivasi belajar Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas siswa. Pembelajaran Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk akhlak mulia dan kedekatan dengan ajaran Islam. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi memotivasi peserta didik di SMP Imam Nawawi School dalam mempelajari Al-Qur'an

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Husnita) di SMP Imam Nawawi School pada Rabu, 15 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Deqita) di SMP Imam Nawawi School pada Selasa, 23 April 2024 pukul 16.00 WIB

a. Peran guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk motivasi belajar Al-Qur'an di kalangan siswa. Sebagai pendidik, mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan dan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Hal tersebut disampaikan oleh Freya, ia mengatakan:

“Aku suka guru yang asik. karna kalo gurunya asik tuh biasanya semangat dan kadang suka transter energi gitu.”⁴⁷

Hal lain juga disampaikan oleh Aisyah dan Silma, mereka mengatakan:

“Aku suka guru yang sabar dan perhatian. Soalnya aku ga bisa kalau terlalu dipaksain gitu. Kalau gurunya sabar aku semangat.”⁴⁸

“Guru yang ga terlalu maksa dan ga marah kalau kita emang lagi kurang mood dan kurang lancar serotannya. Karna kadang kalo dimarahin suka makin ga semangat.”⁴⁹

Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah bahwa karakter dan pendekatan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi dan semangat belajar ketika mereka diajar oleh guru yang asik, sabar, dan perhatian. Guru yang memiliki energi positif dapat menularkan semangat kepada siswa, sementara kesabaran dan perhatian dari guru membuat siswa merasa nyaman dan didukung, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu memaksa atau menyampaikan sesuatu dengan emosi atau amarah justru dapat menurunkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif, penuh dukungan, dan pengertian cenderung lebih berhasil dalam memotivasi siswa.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan siswa (Freya) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan siswa (Aisyah) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan siswa (Silma) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

b. Peran orang tua

Peran orang tua dalam motivasi belajar Al-Qur'an sangat penting dan tidak dapat diabaikan. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, dan keterlibatan aktif mereka dalam pendidikan agama dapat memberikan dorongan yang signifikan bagi motivasi belajar anak. Hal tersebut disampaikan oleh Silma, ia mengatakan:

“Orang tua aku ga pernah nanya hafalan, tapi selalu dukung aku, dan karna aku pengen masuk SMA jalur beasiswa Tahfidz jadi sama orang tua aku, aku di ikutin les Qur'an.”⁵⁰

Hal lain tentang dukungan orang tua juga disampaikan oleh Aisyah dan Freya. Mereka mengatakan:

“Kalo ke aku sih jarang tanya tentang hafalan tapi kayanya langsung nanya ke gurunya. Kadang juga orang tua ku suka nyemangatin tiba-tiba kalo aku lagi keliatanm ga semangat. Jadi aku semangat lagi.”⁵¹

“Yang buat aku semangat belajar Al-Qur'an karna aku pengen bangga orang tua.”⁵²

“Orang tua aku ga suka nanya hafalan sih, paling kalo aku lagi dinasihatin aja suka di tanya-tanya juga tentang hafalan. Terus suka disemangatin.”⁵³

Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah bahwa meskipun orang tua mungkin tidak selalu secara langsung bertanya tentang kemajuan hafalan Al-Qur'an anak-anak mereka, mereka tetap memberikan dukungan moral dan motivasi. Dukungan ini dapat berupa semangat yang diberikan ketika anak terlihat kurang bersemangat, nasihat yang kadang disertai pertanyaan tentang hafalan, atau bahkan dengan Tindakan gseperti mengikutsertakan anak dalam les Al-Qur'an. Dukungan orang tua yang konsisten dan dorongan motivasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan semangat dan motivasi anak untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an, serta

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan siswa (Silma) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁵¹ Hasil Wawancara dengan siswa (Aisyah) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan siswa (Aisyah) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁵³ Hasil Wawancara dengan siswa (Freya) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

mencapai tujuan akademis seperti masuk SMA melalui jalur beasiswa Tahfidz.

c. Lingkungan yang mendukung

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan semangat dan efektivitas belajar, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam proses belajar. Lingkungan ini mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Hal tersebut disampaikan oleh Silma dan Freya, mereka mengatakan:

“Aku pengen hafal 30 juz. Karna sekarang banyak beasiswa untuk penghafal Al-Qur’an. Terus penghafal Al-Qur’an biasanya pintar.”⁵⁴

“Aku pengen hafal 30 juz. Karna aku lihat orang yang hafal 30 juz itu keren dan ga semua orang bisa kaya gitu. Jadi aku pengen bisa kaya gitu.”⁵⁵

Hal lain juga disampaikan oleh Aisyah, ia mengatakan:

“Aku pengen hafal minimal 3 juz, terus maksimalnya ya 30 juz. Karna aku pengen banggain orang tua.”⁵⁶

Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah bahwa motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an didorong oleh berbagai faktor. Beberapa siswa termotivasi oleh peluang mendapatkan beasiswa yang tersedia untuk para penghafal Al-Qur'an, serta persepsi bahwa penghafal Al-Qur'an cenderung pintar. Selain itu, ada juga siswa yang terdorong oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan prestise, menganggap kemampuan menghafal 30 juz sebagai sesuatu yang luar biasa dan menginspirasi. Motivasi lain yang muncul adalah keinginan untuk membanggakan orang tua dengan pencapaian mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan siswa (Silma) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan siswa (Freya) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan siswa (Aisyah) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

4. Hambatan dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di SMP Imam Nawawi School

a. Hambatan dari perspektif guru

Dalam pembelajaran, rintangan adalah hal wajar dan tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan pengajar. Hambatan ini bisa berasal dari faktor internal peserta didik seperti motivasi rendah, kemampuan akademik bervariasi, atau faktor lainnya. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang kurang kondusif, keterbatasan sumber daya, atau dukungan keluarga yang kurang. Untuk mengatasi hambatan ini, pengajar perlu menyesuaikan metode pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik.

Seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah Hani, beliau mengatakan:

“Setiap anak kan kemampuannya berbeda-beda. Hambatan saya itu adalah waktu yang kurang lama. Karna ada anak-anak yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyimak dan membenarkan bacaan mereka. Namun anak-anak alhamdulillah sangat semangat, Kadang saya sempat mendengar setoran ketika dirumah melalui telfon.”⁵⁷

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa hambatan dalam pembelajaran di SMP Imam Nawawi School berasal dari faktor internal dan eksternal. Hambatan internal meliputi kesulitan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Sedangkan hambatan eksternal disebabkan oleh waktu yang kurang panjang untuk menyimak setoran hafalan peserta didik.

Hambatan internal dan eksternal juga dipertegas oleh ustadzah Devi dan ustadzah Berlianing, beliau mengatakan:

“Ketika dirumah anak-anak kurang terkontrol. Jadi terkadang beberapa anak datang kesekolah belum siap setoran dan harus persiapan dulu. Itu juga salah satu faktor yang memakan waktu, dan menyebabkan beberapa anak belum sempat setoran namun jam halaqah sudah selesai”⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru (Ummu Chanifah, Lc.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru (Devi Ratna melinda, S.Pd.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

“Anak-anak yang kurang persiapan Ketika waktu setoran, jadi mereka terkadang baru menyiapkan hafalan di sekolah.”⁵⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat difahami bahwa hambatan utama dalam pembelajaran hafalan di SMP Imam Nawawi School adalah kurangnya kontrol dan persiapan hafalan anak-anak di rumah, sehingga mereka datang ke sekolah belum siap setoran dan harus mempersiapkannya di sekolah. Hal ini memakan waktu dan menyebabkan beberapa anak tidak sempat melakukan setoran karena jam halaqah sudah selesai. Selain itu, perbedaan kemampuan setiap anak juga menjadi tantangan, karena ada yang memerlukan waktu lebih lama untuk menyimak dan membenarkan bacaan mereka. Meski begitu, anak-anak tetap semangat ketika di sekolah, dan guru kadang mendengar setoran mereka di rumah melalui telepon.

b. Hambatan dari perspektif orang tua

Para orang tua menghadapi banyak tantangan dalam menggugah semangat anak untuk belajar Al-Qur'an. Selain tantangan internal yang berasal dari anak itu sendiri, ada juga berbagai kesulitan yang datang dari lingkungan sekitarnya. Kesulitan-kesulitan ini telah diidentifikasi oleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber, seperti yang dikatakan oleh ummu Deqita, beliau mengatakan:

“Kalau ga di ingetin kadang anak-anak belum ada kesadaran dari diri sendiri. Jadi kalau saya dan bapaknya lagi diluar suka ga kepantau untuk baca Alquran dirumah secara mandiri. Masih harus diingetin terus”⁶⁰

Begitu juga yang disampaikan ummu satrin, beliau mengatakan:

“Kalau sudah megang HP tuh susah disuruh ngaji. Kadang saya juga bingung, karna dirumah juga saya sibuk sama toko jadi itu yang bikin saya kesulitan ngontrol HP anak-anak.”⁶¹

Begitu juga yang sampaikan bu Husnita, beliau mengatakan:

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru (Berlianing Sari Pertiwi, S.I.A.) di SMP Imam Nawawi Ciomas Rabu, 24 April 2024 pukul 10.00 WIB

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Deqita) di SMP Imam Nawawi School pada Selasa, 23 April 2024 pukul 16.00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ummu Satrin) di rumah ummu Satrin pada Selasa, 23 April 2024 pukul 17.30 WIB

“karna sekarang anak saya sudah besar jadi dia sudah bisa nawar. Seperti dia mau ngaji tapi setelah itu harus diizinin main dll. Tapi selama saya tidak keberatan dengan apa yang diminta itu saya izinkan sih.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua menghadapi berbagai kendala dalam mengajak anak-anak belajar Al-Qur'an. Beberapa anak masih membutuhkan pengingat terus-menerus karena belum memiliki kesadaran diri untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri. Selain itu, keberadaan HP juga menjadi hambatan karena anak sulit dipisahkan dari perangkat tersebut untuk belajar. Di sisi lain, ada juga tantangan dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar dan bermain, terutama ketika anak sudah mencapai usia yang lebih besar dan mulai memiliki keinginan dan kebutuhan yang berbeda. Meskipun demikian, orang tua cenderung memberikan izin kepada anak untuk melakukan kegiatan lain setelah belajar Al-Qur'an, selama itu masih dalam pantauan orang tua.

c. Hambatan dari perspektif peserta didik

Belajar Al-Qur'an adalah usaha yang mulia dan penuh tantangan. Namun, banyak siswa menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghalangi motivasi mereka dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Kesulitan itu telah diidentifikasi oleh peneliti melalui wawancara dengan beberapa siswa. Diantaranya seperti yang disampaikan oleh Silma, Aisyah dan Freya. Mereka mengatakan:

“Jam sekolah terlalu padat, jadi kadang kalo dirumah udah kecapean buat persiapan Hafalan.”⁶³

“Kadang kalo dirumah HP sih. Karna di HP aku ga ada aplikasi Al-Qur'an, jadi kalo udah pegang hp ga baca Al-Qur'an”⁶⁴

“Aku ga suka kalo ngaji diliatin. Tapi orang tua aku suka masuk kamar tiba-tiba terus diem lama buat ngeliatin aku ngaji. Jadi males baca qur'an di rumah karna suka diliatin.”⁶⁵

⁶² Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Husnita) di SMP Imam Nawawi School pada Rabu, 15 Mei 2024 pukul 09.00 WIB

⁶³ Hasil Wawancara dengan siswa (Silma) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan siswa (Aisyah) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan siswa (Freya) di ruang kelas 8 pada Kamis, 06 Juni 2024 pukul 10.45 WIB

Kesimpulan dari pernyataan-pernyataan tersebut adalah bahwa siswa sering menghadapi berbagai hambatan dalam memotivasi diri untuk belajar Al-Qur'an terutama Ketika di rumah. Hambatan-hambatan ini termasuk distraksi dari penggunaan HP yang tidak dilengkapi aplikasi Al-Qur'an, perasaan tidak nyaman ketika diawasi oleh orang tua saat mengaji, dan kelelahan akibat jadwal sekolah yang padat. Faktor-faktor ini yang menjadi hambatan untuk memotivasi membaca Al-Qur'an di rumah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama: Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di SMP Imam Nawawi School meliputi 1) Guru sebagai motivator dengan memberikan nasihat, hadiah, pujian, dan permainan, 2) Guru sebagai demonstrator yang baik, 3) Guru sebagai model dan teladan yang selalu memberi contoh yang baik, 4) melakukan pengelolaan kelas.

Kedua: Peran orang tua di rumah dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di SMP Imam Nawawi School meliputi 1) menjadi teladan yang baik, 2) sebagai motivator dengan memberikan nasihat, pujian, hadiah.

Ketiga: Motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di SMP Imam Nawawi School meliputi 1) Peran guru, 2) peran orang tua, 3) Lingkungan yang mendukung.

Keempat: Hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di SMP Imam Nawawi School terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut meliputi 1) Kemampuan masing-masing individu yang berbeda, 2) Kurangnya kesadaran diri, 3) Gadget 4) Ajakan main dari teman, 5) Jam sekolah yang terlalu padat.

B. Rekomendasi

1. Guru hendaknya rutin mengontrol menggunakan buku monitoring untuk kegiatan peserta didik ketika di rumah.
2. Orang tua hendaknya rutin menanyakan perkembangan anak dan selalu memantau atau kebersamai kegiatan belajar anak di rumah.

C. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di SMP Imam Nawawi School Ciomas, peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Pemanfaatan media yang inovatif sangat diperlukan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar tidak monoton dan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.
2. Orang tua sebaiknya meningkatkan pengawasan dan perhatian terhadap perkembangan anak dengan menjalin komunikasi yang berkelanjutan dengan guru di sekolah.
3. Mengambil langkah tegas terhadap segala sesuatu yang dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Aulia Aras, 2017, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Peserta didik*, Jurnal ALFIKR, Vol. 3, No. 1, hlm. 12.
- Ginda, *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an* hal. 213-215
- Heru Juabdin Sada, 2015, *Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an*, 6 Mei, vol. 6, hlm. 95-96.
- Ibid.*, hlm. 97
- Jurnal Yuliana Siregar, 2022, *Motivasi Belajar dalam Pandangan Al-Qur'an* Vol. III No.
- Linda Apriani, Skripsi, 2015, *Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaremi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon* (Studi Kasus Anak Usia 13- 18 Tahun di Blok Manis), (Cirebon: Iain Syekh Nurjati), hlm. 6.
- M. Ngalim Purwanto, 2009, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, h. 80
- Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri, 2022, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Di Tpq Alzarkasyi Lamongan, [Program Studi Pendidikan Agama Islam], Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitk) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, hal 04
- Rina Kastori, 2023, *Guru SMP Negeri 7 Muaro Jambi, Provinsi Jambi*, *kompas.com*, 10 pengertian guru menurut ahli.
- Roestiyah NK, 2001, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV), h. 175.
- SMA Mardi Yuana Serang, 2019, *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 185–186
- Tesis, Arif Rahman, 2021, *Pengaruh Motivasi Membaca Al-Qur'an Dan Manajemen Waktu Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Kareem Bil Qur'an Depok Jawa Barat* Jakarta, hlm 5, 13-14
- Tim hikmah detikcom, 2021, *Pengertian dan Fungsi Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*.
- Umi Nafi'ah, 2019, *Peran Pemberian Motivasi Ustadz Terhadap Santri Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Tpa Masjid Al-Hikmah Desa Sritejokencono Kecamatan Kotagajah Metro-Lampung*. Hal. 57

Vina Herviani, 2016, *Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada Young Entrepreneur Academy Indonesia Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 8, No. 2., Hlm. 23

LAMPIRAN-LAMPIRAN

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Berlianing sari pertiwi, S.I.A.

Identitas : Guru SMP Imam Nawawi School

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang guru SMP

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan pada peserta didik?	“hal yang biasa saya lakukan adalah memberi hadiah kepada siapa saja yang telah mencapai target, baik itu kelas 7, 8, atau 9. Tujuannya adalah supaya membuat anak-anak terus semangat dan saling berlomba-lomba dalam kebaikan. Meskipun sering saya ingatkan tujuan awal harus tetap karna Allah bukan karna hadiah”
2.	Bagaimana cara ibu menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	“Untuk menyampaikan materi kita harus tahu kepada siapa materi itu disampaikan. Karna daya tanggap anak SD berbeda dengan anak SMP, dan anak SMP berbeda dengan anak SMA. Terkadang jika kita menggunakan Bahasa yang tinggi akan sulit dimengerti oleh anak-anak. Karna bisa jadi kita faham, tetapi peserta didik tidak faham disebabkan oleh tidak sampainya materi yang kita ajar kepada peserta didik”
3.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan agar peserta didik mau mengikuti arahan untuk belajar Al-Qur’an?	Biasanya saya mencari metode yang berbeda. Anak-anak suka jika sesekali belajar sambil bermain. Jadi terkadang saya kasih games yang bersangkutan dengan apa yang ingin saya ajarkan. Setelah bermain biasanya mereka Kembali bersemangat untuk belajar.
4.	Hambatan apa yang ibu temui ketika mengajar Alquran?	Anak-anak yang kurang persiapan Ketika waktu setoran, jadi mereka

		terkadang baru menyiapkan hafalan di sekolah.
5.	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Biasanya saya nasihati aja sih. Dengan harapan mereka dapat berubah menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Devi Ratna Melinda, S.Pd.

Identitas : Guru SMP Imam Nawawi School

Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024

Waktu : 10.00

Tempat : Ruang guru SMP

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan pada peserta didik?	“untuk menumbuhkan motivasi pada anak-anak, saya sering memberikan dalil atau kisah-kisah dari Al-Qur’an mau pun hadist tentang keutamaan mempelajari Al-Qur’an. Agar anak-anak mengetahui bahwa lelahnya menghafal dan mengulang hafalan pasti akan mendapatkan balasan yang lebih baik, balasan itu dapat diperoleh di dunia mau pun di akhirat”
2.	Bagaimana cara ibu menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	“Hal yang berat bagi saya dalam mengajar adalah ketika saya diminta mengampu halaqoh Al-Qur’an untuk pertama kali. Pada saat itu saya belum mengetahui banyak tentang ilmu Al-Qur’an. Namun setelah banyak belajar dan bertanya saya mulai banyak mengerti, dan hal itu memudahkan saya dalam menyampaikan dan memberikan contoh kepada anak-anak”
3.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan agar peserta didik mau mengikuti arahan untuk belajar Al-Qur’an?	Saya biasanya mencari media belajar yang menarik agar anak-anak mau Kembali bersemangat dan mengikuti arahan saya
4.	Hambatan apa yang ibu temui ketika mengajar Alquran?	Ketika dirumah anak-anak kurang terkontrol. Jadi terkadang beberapa anak datang kesekolah belum siap setoran dan harus persiapan dulu. Itu juga salah satu faktor yang memakan

		waktu, dan menyebabkan beberapa anak belum sempat setoran namun jam halaqah sudah selesai”
5.	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Ada. Biasanya anak-anak tidak saya izinkan pulang jika belum setoran.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ummu Chanifah, Lc.
Identitas : Guru SMP Imam Nawawi School
Hari/Tanggal : Rabu, 24 April 2024
Waktu : 10.00
Tempat : Ruang guru SMP

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan pada peserta didik?	“saya sering mengatakan kepada anak-anak bahwa keutamaan mempelajari Al-Qur’an bukan hanya untuk diri kita sendiri, melainkan juga menjadi pahala untuk kedua orang tua. Dan itu yang saya liat sangat berpengaruh kepada adik-adik saya juga. Jadi mereka ingin membanggakan dan memberikan mahkota di akhirat kepada orang tua. Itu biasa yang membuat anak-anak lebih semangat dan lebih serius lagi belajar Al-Qur’an”
2.	Bagaimana cara ibu menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	saya biasa menanyai anak-anak apakah mereka faham dengan materi yang saya sampaikan. Jika belum faham saya menjelaskan Kembali dengan Bahasa yang lebih sederhana dan mudah difahami. Jika mereka bilang sudah faham saya akan menanyakan beberapa pertanyaan Atau saya minta mereka memberikan contoh untuk memastikan bahwa mereka benar-benar sudah faham apa yang saya sampaikan.
3.	Bagaimana upaya yang ibu lakukan agar peserta didik mau mengikuti arahan untuk belajar Al-Qur’an?	“Biasanya saya mencontohkan hal tersebut. Karna yang namanya anak-anak itu sering melakukan apa yang di lakukan lingkungannya. Ketika kita menyuruh mereka menghafal atau muroja’ah, mereka harus

		melihat bagaimana guru mereka juga sering membaca alquran. Jadi dengan sendirinya dan tanpa diminta mereka akan membaca alquran”
4.	Hambatan apa yang ibu temui ketika mengajar Alquran?	Setiap anak kan kemampuannya berbeda-beda. Hambatan saya itu adalah waktu yang kurang lama. Karna ada anak-anak yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyimak dan membenarkan bacaan mereka. Namun anak-anak alhamdulillah sangat semangat, Kadang saya sempatkan mendengar setoran Ketika dirumah melalui telfon.
5.	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Ada tapi jarang. Biasanya saya hanya menegur secara lisan atau meminta mereka tilawah atau menghafal jika mereka mengobrol Ketika jam halaqoh.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ummu Deqita
Identitas : Wali murid SMP Imam Nawawi School
Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024
Waktu : 16.00
Tempat : Ruang guru SMP

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi berupa apa yang biasanya ibu berikan kepada anak agar semangat mempelajari Alquran?	Kami biasanya mengajak anak-anak berkumpul di 1 ruangan dan mengaji Bersama Ketika dirumah. Jadi setiap abis magrib tu semua ngaji dan terkadang itu membuat anak-anak semangat dan tidak bosan dalam bertilawah atau belajar Alquran.
2.	Bagaimana kondisi semangat anak ibu ketika belajar Alquran?	Alhamdulillah untuk anak saya yang ini lebih semangat dari kaka-kakanya. Karna memang dia yang lebih mahir membaca Alquran. Terkadang dia yang ngajarin orang tuanya atau benerin bacaan saudaranya.
3.	Kesulitan apa yang ibu alami ketika membimbing anak belajar Alquran?	“Kalau ga di ingetin kadang anak-anak belum ada kesadaran dari diri sendiri. Jadi kalua saya dan bapaknya lagi diluar suka ga kepantau untuk baca Alquran dirumah secara mandiri. Masih harus diingetin terus”
4.	Apakah ibu rutin menanyakan kondisi perkembangan anak?	Seringnya nanya ke anaknya langsung. seperti Ketika anak pulang sekolah. Kalua guru biasanya selalu menjelaskan perkembangan anak Ketika pembagian rapot.
5.	Apakah ibu setuju bahwa orang tua harus menjadi uswatun khasanah bagi anak?	Sangat setuju. Karna anakkan kalua dirumah yang dilihat orang tuanya, jadi kita harus memberi contoh yang baik supaya anak juga bersikap baik.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ummu Satrin
Identitas : Wali murid SMP Imam Nawawi School
Hari/Tanggal : Selasa, 23 April 2024
Waktu : 17.30
Tempa : Ruang guru SMP

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi berupa apa yang biasanya ibu berikan kepada anak agar semangat mempelajari Alquran?	Untuk memotivasi anak saya usahakan dapat memanggil guru les ke rumah. Karna anak-anak dapat mendapat waktu lebih banyak dan lebih fokus Ketika sendiri dirumah.
2.	Bagaimana kondisi semangat anak ibu ketika belajar Alquran?	Kadang anak-anak tuh tergantung mood nya. Kalau lagi bagus ya semangat. Tapi kalau lagi ga bagus susah banget disuruhnya, suka banyak hal lain yang dikerjain dulu. Meski pun nantinya dia tetap akan membaca Al-Qur'an.
3.	Kesulitan apa yang ibu alami ketika membimbing anak belajar Alquran?	"Kalau sudah megang HP tuh susah disuruh ngaji. Kadang saya juga bingung, karna dirumah juga saya sibuk sama toko jadi itu yang bikin saya kesulitan ngontrol HP anak-anak."
4.	Apakah ibu rutin menanyakan kondisi perkembangan anak?	Saya jarang menanyakan perkembangan anak kalau disekolah, karna biasanya semua itu bisa diliat waktu dirumah juga. Jadi kita menilai hasil belajar anak Ketika mereka dirumah.
5.	Apakah ibu setuju bahwa orang tua harus menjadi uswatun khasanah bagi anak?	Sangat setuju. Karna kalau sudah di rumah anak kan tanggung jawab orang tua. Jadi saya membuat peraturan dirumah kalua setelah magrib semua harus tilawah. Bahkan anak saya sekarang sudah bisa ngajari adiknya baca iqro tanpa saya minta.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Husnita
Identitas : Wali murid SMP Imam Nawawi School
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024
Waktu : 09.00
Tempat : Ruang guru SMP

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Motivasi berupa apa yang biasanya ibu berikan kepada anak agar semangat mempelajari Alquran?	Pertama saya mencontohkan terlebih dahulu ke anak saya. Terus karna di rumah saya membuka ngaji untuk anak-anak jadi anak saya juga ikut bersemangat untuk terus belajar Al-Qur'an. Saya juga sering menunjukkan bahwa mempelajari alquran bukan perintah orang tua atau guru melainkan itu perintah allah.
2.	Bagaimana kondisi semangat anak ibu ketika belajar Alquran?	Lumayan berkembang dibanding waktu sd. Waktu dulu tuh saya harus menemani dia kalau ngaji, kalau sekarang dia sudah bisa sendiri.
3.	Kesulitan apa yang ibu alami ketika membimbing anak belajar Alquran?	karna sekarang anak saya sudah besar jadi dia sudah bisa nawar. Seperti dia mau ngaji tapi setelah itu harus diiznin main dll. Tapi selama saya tidak keberatan dengan apa yang diminta itu saya izinkan sih.
4.	Apakah ibu rutin menanyakan kondisi perkembangan anak?	Saat Nerima rapot aja. Karna kan guru halaqohnya ganti-ganti setiap semester jadi biasanya saya langsung bertanya kepada wali kelas Ketika pembagian rapot.
5.	Apakah ibu setuju bahwa orang tua harus menjadi uswatun khasanah bagi anak?	Penting banget karna itu sebelum saya meminta dia belajar Al-Qur'an saya belajar dulu. Jika orang tua tidak memberi contoh yang baik, darimana anak akan membedakan hal baik dan buruk? Maka dari itu

		penting atau bahkan harus memberi contoh yang baik
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Informan: Silma Ihram

Identitas: Siswi SMP Imam Nawawi School

Hari/Tanggal: Kamis, 06 Juni 2024

Waktu: 10.45

Tempat: Ruang kelas 8

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah hal yang memotivasi kamu dalam belajar Al-Quran?	Karna aku pengen masuk SMA melalui jalur beasiswa hafalan Al-Qur'an. Jadi aku punya target yang harus aku capai.
2.	Guru seperti apa yang membuat kamu terus semangat dalam belajar Al-Qur'an?	Guru yang ga terlalu maksa dan ga marah kalau kita emang lagi kurang mood dan kurang lancar serotannya. Karna kadang kalo dimarahin suka makin ga semangat.
3.	Apakah orang tuamu rutin menanyakan perkembangan hafalanmu?	Orang tua aku ga pernah nanya hafalan, tapi selalu dukung aku, dan karna aku pengen masuk SMA jalur beasiswa Tahfidz jadi sama orang tua aku, aku di ikutin les Qur'an.
4.	Kesulitan apa yang kamu rasakan selama belajar Al-Qur'an?	Jam sekolah terlalu padat, jadi kadang kalo dirumah udah kecapean buat persiapan Hafalan.
5.	Berapa juz dalam Al-Qur'an yang ingin kamu hafalkan?	Aku pengen hafal 30 juz. Karna sekarang banyak beasiswa untuk menghafal Al-Qur'an. Terus menghafal Al-Qur'an biasanya pinter.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan: Aisyah Qania Balaka

Identitas: Siswi SMP Imam Nawawi School

Hari/Tanggal: Kamis, 06 Juni 2024

Waktu: 10.45

Tempat: Ruang kelas 8

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah hal yang memotivasi kamu dalam belajar Al-Quran?	Yang buat aku semangat belajar Al-Qur'an karna aku pengen bangga orang tua.
2.	Guru seperti apa yang membuat kamu terus semangat dalam belajar Al-Qur'an?	Aku suka guru yang sabar dan perhatian. Soalnya aku ga bisa kalau terlalu dipaksain gitu. Kalau gurunya sabar aku semangat.
3.	Apakah orang tuamu rutin menanyakan perkembangan hafalanmu?	Kalo ke aku sih jarang tanya tentang hafalan tapi kayanya langsung nanya ke gurunya. Kadang juga orang tua ku suka nyemangatin tiba-tiba kalo aku lagi keliatanm ga semangat. Jadi aku semangat lagi.
4.	Kesulitan apa yang kamu rasakan selama belajar Al-Qur'an?	Kadang kalo dirumah HP sih. Karna di HP aku ga ada aplikasi Al-Qur'an, jadi kalo udah pegang hp ga baca Al-Qur'an
5.	Berapa juz dalam Al-Qur'an yang ingin kamu hafalkan?	Aku pengen hafal minimal 3 juz, terus maksimalnya ya 30 juz. Karna aku pengen bangga orang tua.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan: Khadijah Freya

Identitas: Siswi SMP Imam Nawawi School

Hari/Tanggal: Kamis, 06 Juni 2024

Waktu: 10.45

Tempat: Ruang kelas 8

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah hal yang memotivasi kamu dalam belajar Al-Quran?	Kalo aku karna biar lebih unggul dari yang lain. Jadi kalo dibanding-bandingin aku ga tertekan gitu.
2.	Guru seperti apa yang membuat kamu terus semangat dalam belajar Al-Qur'an?	Aku suka guru yang asik. karna kalo gurunya asik tuh biasanya semangat dan kadang suka transter energi gitu.
3.	Apakah orang tuamu rutin menanyakan perkembangan hafalanmu?	Orang tua aku ga suka nanya hafalan sih, paling kalo aku lagi dinasihatin aja suka di tanya-tanya juga tentang hafalan. Terus suka disemangatin.
4.	Kesulitan apa yang kamu rasakan selama belajar Al-Qur'an?	Aku ga suka kalo ngaji diliatin. Tapi orang tua aku suka masuk kamar tiba-tiba terus diem lama buat ngeliatin aku ngaji. Jadi males baca qur'an di rumah karna suka diliatin.
5.	Berapa juz dalam Al-Qur'an yang ingin kamu hafalkan?	Aku pengen hafal 30 juz. Karna aku lihat orang yang hafal 30 juz itu keren dan ga semua orang bisa kaya gitu. Jadi aku pengen bisa kaya gitu.

Transkrip Dokumentasi



gambar 1: bangunan sekolah



gambar 2: kegiatan halaqah peserta didik

gambar 3: wawancara dengan guru, orang tua dan peserta didik.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama: Nafisah Basalamah

Tempat/ tgl. Lahir: Yogyakarta, 30 Oktober 1999

Fakultas/ Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Anak ke/ dari: 2/4

Nama Ayah: Abdullah Hasyim Basalamah

Nama Ibu: Fauziah Abbad

Email: nafisahbasalamah45@gmail.com

No Hp: 085892897148

Alamat Rumah: Jln. Cikaret No. 30, Bogor Selatan



B. Riwayat Pendidikan

1. SD: Ibnu Taimiyah Bogor
2. SMP: Ma'had Hawa Lita'limil Qur'an Cipanas
3. SMA: SMA Fathan Mubina Bogor & Ma'had Bina Madani Putri Bogor
4. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Pematang